

Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru

Mhd Syahdan Siregar¹, Asriana Harahap²

^{1,2}UIN SYAHADA Padangsidempuan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 21 November 2023
Direvisi 03 Desember 2023
Revisi diterima 20 Desember 2023

Kata Kunci:

Kualitas Lingkungan Sekolah,
Pemecahan Masalah,
Pembentukan Karakter Siswa.

Keywords:

*School Environment Quality,
Problem Solving, Student
Character Building.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar di Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian yakni siswa kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 289 orang. Sampel penelitian menggunakan (purposive sampling) sehingga yang terpilih adalah siswa kelas 6 sebanyak 47 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lingkungan sekolah berada pada nilai tertinggi sebesar 84 % dan nilai terendah sebesar 76 %, (2) Pembentukan karakter siswa berada pada nilai tertinggi sebesar 88% dan nilai terendah sebesar 81 %. Kasimpulanya bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran aktif guru maupun orang tua dalam mencapainya.

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how the influence of the school environment on the formation of students' character in elementary schools. The method that the author uses is quantitative description research. The research population, namely students from grade 1 to grade 6, amounted to 289 people. The research sample uses (purposive sampling) so that the selected students are grade 6 students as many as 47 people. The results showed that (1) the school environment was 84 percent at its best point and 76 percent at its lowest point, (2) The formation of student character was at the largest percentage, which was 88 percent, while the lowest was 81 percent. In conclusion, the school environment has a significant effect on the formation of student character. Therefore, teachers and parents must play an active role in making it happen.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Mhd Syahdan Siregar
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Jl. T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan
mhdsyahdansrg@gmail.com

How to Cite: Siregar, M.S., dan Harahap, A. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1) 1-8. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.904>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aktivitas manusia yang tidak pernah selesai sampai kapanpun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Pendidikan juga memegang peran penting dalam pembangunan, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses kemampuan serta keahlian diri yang terus berkembang terus menerus secara individual. (Agnes, 2020)

Di era saat ini, lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif ke sekolah, belajar akan lebih menyenangkan di lingkungan sekolah yang positif serta memberikan perkembangan pada pendidikan di negara ini (Asari et al., 2019). Selain itu, lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi baik (Fadhilaturrehmi, 2018). Tidak sebatas itu, suasana sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak (Tamara, 2016).

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Karakter siswa diperoleh melalui budaya sekolah dapat diidentifikasi dalam berbagai cara, termasuk artefak sekolah, aturan, ritual atau upacara, dan nilai-nilai dan kepercayaan yang dipegang oleh komunitas sekolah. (Sobri et al., 2019). Selain itu, pembentukan karakter juga dapat dicapai dengan pengkondisian, budaya sekolah, kesehatan lingkungan, pembiasaan rutin, spontan, keteladanan (Naziyah et al., 2020). Di sisi lain, pembentukan karakter siswa menjadi poin penting yang harus ditanamkan pada dirinya, agar peserta didik memiliki watak yang baik serta dapat bertanggungjawab dalam menghadapi berbagai masalah di lingkungan sekitarnya (Sabardila et al., 2020).

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran ini tidak hanya bisa dilakukan oleh kalangan peneliti akademis dan atau evaluasi saja, guru pun dalam hal ini mempunyai tanggung jawab dan hak yang sama seperti yang di jabarkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar

lingkungan sekolah yang memiliki banyak manfaat terhadap pembentukan karakter siswa belum terlaksanakan secara keseluruhan dan masih tergolong rendah. Hal ini karena tingkat pengetahuan peserta didik rendah, fasilitas yang tidak memadai, dan juga kurangnya kerjasama orang tua dan guru di sekolah (Efendi, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hikmawati, Muh. Yahya, Muh. Fahreza 2022), tentang Pengaruh Peduli Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter

Siswa Di Sekolah. Dilihat bahwa proses belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan orang tua merupakan empat cara untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu pada metode dan variabel. Metode penelitian terdahulu merupakan studi kasus. Sedangkan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian terdahulu yakin Siswa SDN100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang cenderung. Sedangkan pada penelitian ini yakni siswa SDN100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang. Dari beberapa perbedaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang. Metode penelitian yang peneliti pakai merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan agar mengetahui pengaruh antara variabel yaitu: Lingkungan Sekolah (X1) Pembentukan Karakter Siswa (X2). Suharsimi (2010:161) mengemukakan bahwa variabel adalah subjek penyelidikan atau berfungsi sebagai titik fokus untuk studi tertentu. Populasi penelitian yakni siswa kelas IV sampai siswa kelas V berjumlah 123 orang. Sampel penelitian menggunakan (purpovise sampling) sehingga sampel penelitian yang terpilih adalah siswa kelas IV berjumlah 21 orang. Kuesioner dan dokumentasi merupakan dua pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial adalah pendekatan analisis data yang digunakan untuk menangani data yang telah dikumpulkan.

Penulis mengumpulkan sumber literatur dalam bentuk dokumen, baik dari buku, jurnal, hasil seminar, dan diskusi dengan ahli yang relevan dengan penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Pembahasan yang dilakukan terhadap informasi yang berasal dari dokumentasi baik dalam bentuk tulisan, rekaman, dan gambar, biasa dikenal dengan penelitian analisis isi (Arikunto, 2013: 24). Penulis menggunakan teknik analisis isi, yakni dengan cara menginterpretasi data, menambahkan penjelasan, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

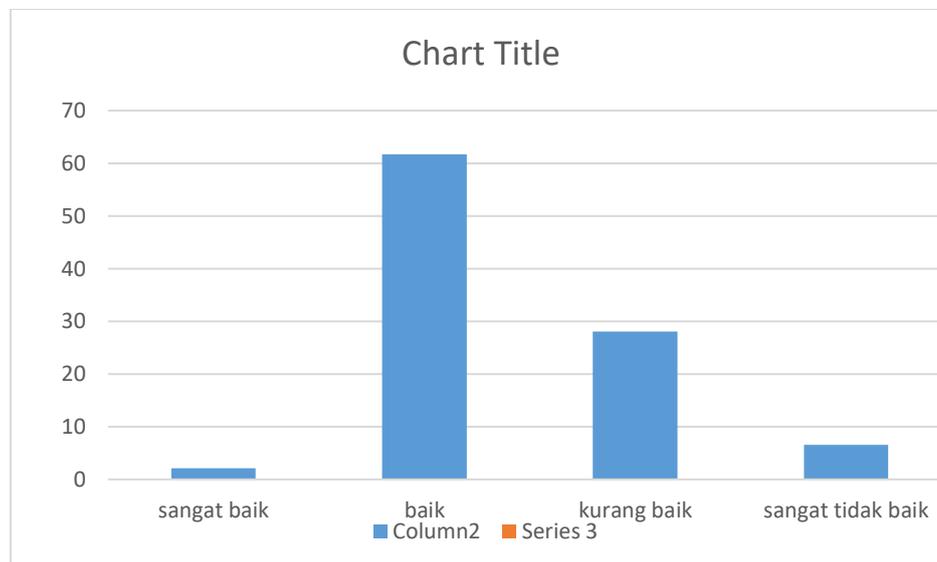
Peneliti menyarankan dua jenis analisis statistik pada saat ini: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, sebagai berikut:

Tabel 1. Lingkungan Sekolah

Statistik Deskriptif	Perolehan Nilai
Nilai minimum	38
Nilai maksimum	60
Mean	49
Standar error	0,5
Median	50
Standar Deviasi	3,8
Variansi	14,4

Tabel 1, menunjukkan hasil nilai parameter statistik pada variabel lingkungan sekolah (X), dimana diperoleh nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 60,

nilai mean sebesar 49 dan standar deviasi sebesar 3,8. Terkait dengan parameter statistik tersebut, dapat ditunjukkan adanya sebaran data yang tidak homogen dari data skor variabel lingkungan sekolah, karena nilai standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai mean (rata-rata).



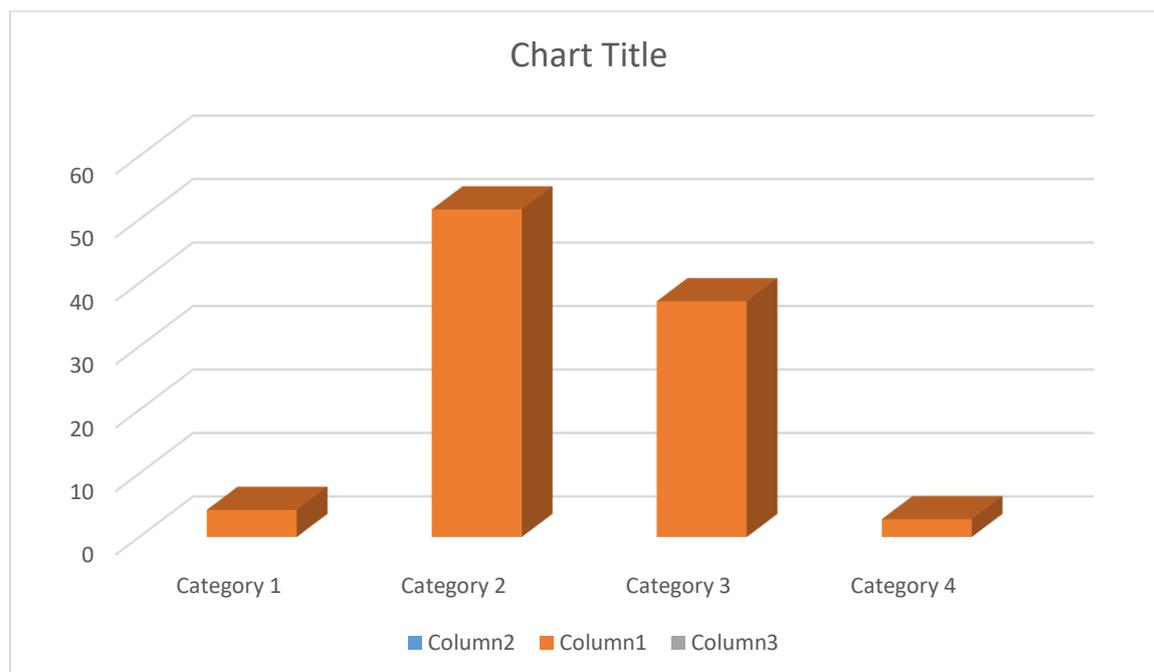
Gambar 1. Lingkungan Sekolah

Gambar 1, menunjukkan gambaran persentase variabel lingkungan sekolah, dimana nilai frekuensi relatif tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 61,70 %, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 2,13 %. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ketercapaian variabel lingkungan sekolah yang diukur pada penelitian ini tercapai dengan baik, berarti kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, khususnya untuk penerapan nilai, norma dan aturan sekolah.

Tabel 2. Pembentukan Karakter Siswa.

Statistik Deskriptif	Perolehan Nilai
Nilai minimum	44
Nilai maksimum	60
Mean	51
Standar error	0,5
Median	51
Standar Deviasi	3,4
Variansi	11,4

Berdasarkan tabel 2, di atas diperoleh pula parameter statistik setelah dilakukan perhitungan spss, dimana nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 60, nilai mean sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 3,4. Terkait dengan uraian tersebut, dapat ditunjukkan adanya sebaran data yang tidak homogen dari data skor variabel pembentukan karakter siswa, karena nilai standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai mean.



Gambar 2. Persentase Variabel

Gambar 2, di atas menunjukkan gambaran persentase variabel pembentukan karakter siswa, dimana nilai frekuensi relatif tertinggi dengan persentase 51,06 persen termasuk dalam kelompok baik, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4,26 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa di SDN 66 Kanjitongan Maros terlaksana dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan. Karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasio

R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The Estimate
0,458a	0,210	0,192	3,034

Berdasarkan tabel 3 nilai R Square sebesar 0,210 menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 21 persen terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan 79 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Gambaran Variabel Lingkungan Sekolah

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada responden sebanyak 47 orang, ditemukan bahwa secara analisis deskriptif, kondisi lingkungan sekolah di SDN 100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang berada dalam kategori baik. Tampaknya jelas bahwa terdapat 29 orang (61,70 %) berpendapat lingkungan sekolah dalam kondisi baik, khususnya pada indikator nilai-nilai, norma, dan iklim sekolah yang ditemukan memiliki ketercapaian tertinggi dibandingkan indikator lainnya, seperti lokasi sekolah dan prasarana fisik sekolah, kurikulum sekolah dan warga sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, Lingkungan sekolah merupakan kondisi sekolah yang berdampak pada kemampuan belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat umum Shinta & Ain (2021) Menurut penelitian tersebut, lingkungan sekolah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal

kecerdasan. Karena kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kondisi lingkungan yang baik, sangat signifikan dalam mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang menyenangkan, maka lingkungan sekolah berperan sangat penting dalam mengembangkan sikap siswa.

Lebih lanjut, penelitian Ridha (2015) menemukan pula gambaran keadaan lingkungan sekolah secara deskriptif dengan skor 60,65% termasuk dalam kategori sangat baik. Respon siswa terhadap angket yang dibagikan memberikan gambaran deskriptif tentang keadaan lingkungan sekolah di SMA Hang Tuah Makassar. Model distribusi frekuensi status lingkungan sekolah pada kelompok sangat baik memiliki interval skor 91-132, kelompok baik memiliki interval skor 61-90, dan kelompok kurang memiliki interval skor 33-60, sesuai dengan deskripsi data. Penelitian Hasnidar (2019) menemukan bahwa (1) perasaan keindahan lingkungan sekolah siswa dapat dilihat dari kepekaan mereka ketika melihat lingkungan sekolah mereka, (2) kesadaran siswa akan keindahan lingkungan sekolah mereka dapat dilihat dari reflektifitas mereka ketika melihat atau merasakan lingkungan sekolahnya. keindahan lingkungan sekolahnya, dan (3) kesadaran siswa akan keindahan lingkungan sekolahnya dapat dilihat dari reflektifitasnya ketika melihat atau merasakan keindahan lingkungan sekolahnya (3) tingkah laku Keindahan siswa terhadap lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dalam perilakunya ketika melihat atau mengalami kondisi di lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan keindahan lingkungan.

Hasil riset Nurlina et al (2020) Master Depok secara parsial signifikan dalam penguasaan pengetahuan materi pelajaran, peningkatan sikap dan perilaku selama proses belajar mengajar, keterampilan yang dicapai setiap mata pelajaran. Fasilitas sekolah terhadap pembentukan karakter berdasarkan hasil statistik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ketersediaan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan kamar kecil, masjid (mushola) atau tempat ibadah. Lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter berdasarkan hasil statistik berpengaruh secara parsial signifikan dari kegiatan yang mengarahkan siswa pada agama, kegiatan membina siswa untuk disiplin. Proses pembelajaran, fasilitas dan lingkungan sekolah, berdasarkan hasil statistik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Gambaran Variabel Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gambaran variabel pembentukan karakter siswa di SDN100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang cenderung berada pada kategori baik dengan persentase 51,06 %. Temuan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari indikator yang diukur dalam variabel tersebut, yaitu meliputi memahami hakikat pendidikan karakter, menciptakan lingkungan kondusif, kedisiplinan siswa, kepala sekolah yang amanah, guru yang dapat diteladani siswa dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Lebih lanjut, Kurniawan & Sudrajat (2020) menyatakan bahwa mengembangkan karakter siswa adalah proses yang panjang dan sulit. Hal ini membutuhkan usaha terus-menerus dan refleksi mendalam untuk sampai pada penilaian moral yang harus diikuti dengan kegiatan nyata agar menjadi praktis dan reflektif. Tanggung jawab utama seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru, di sisi lain, memiliki

tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa. kepribadian siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter yang baik. Puspitasari (2019) yang mendeskripsikan hasil temuan secara deskriptif bahwa gambaran pembentukan karakter siswa SDN 100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang berada pada kategori baik. Trustworthiness (siswa dapat menjaga rahasia temannya dan mengatakan yang sebenarnya); tanggung jawab (siswa dapat menaati peraturan sekolah dan menyelesaikan tugas); keadilan (siswa dapat meletakkan barang pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya); dan peduli (siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan saling membantu) adalah beberapa indikator yang diukur.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Lingkungan sekolah di SDN 100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru berada pada kategori baik, dimana nilai tertinggi sebesar 84 % berada pada indikator nilai-nilai, norma, dan iklim sekolah sedangkan nilai terendah sebesar 76 % berada pada indikator lokasi sekolah dan prasarana fisik sekolah.
2. Pembentukan karakter siswa di SDN 100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru berada pada kategori baik, dimana nilai tertinggi sebesar 88% berada pada indikator guru yang dapat diteladani siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 81 % berada pada indikator kedisiplinan siswa.
3. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa di SDN 100130 Pintu Padang Kecamatan Batang Onang desa Batang Onang Baru, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikan (0,001 0,05).

Tujuannya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran. Ruang lingkungannya mencakup evaluasi dalam program pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Secara umum, prinsip evaluasi terdiri dari kontinuitas, komprehensif, adil, objektif, kooperatif, dan praktis. Adapun secara khusus, prinsipnya terdiri dari keterpaduan, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan* (Medan: Guepedia,2020), hlm. 21.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Budiatman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1427–1434.
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61– 69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Pedulilingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(01), 102.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal: Guru Tua*, 4(1), 59–68.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *IAIN Tulungagung*, 03(01), 1–12.

- Mukminin, Amirul, A.-A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB*, XIX XIX(02), 227–252.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nurlina, N., Faridah, F., & Dewanti, Y. R. (2020). Analisis Kegiatan Pembelajaran, Fasilitas, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smp Master Depok. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i1.353>
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35– 41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- 4124 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar – Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. Fahreza DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717> *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 3 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.
- Puspitasari, H. (2019). Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Watansoppeng. e-prints. [hTTP://ePRINTS.uNM.ac.id/13324/](http://ePRINTS.uNM.ac.id/13324/).
- Ratnawati, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, Vol. 7 (2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/18118>.
- Ridah, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Tarbawi*, volume 1 (1). [https:// media.neliti.com/media/publications/288594-pengaruh-lingkungan-dan-sekolah-6d61c1ae.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/288594-pengaruh-lingkungan-dan-sekolah-6d61c1ae.pdf).